

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Ahmad Fikri Alamin¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Media Nusantara Citra
ahmad.fikri@mncu.ac.id



e-ISSN 2686-0058
p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk
02 November 2024
Tanggal revisi
27 November 2024
Tanggal diterima
30 Desember 2024

Kata Kunci:

Sustainability
Reporting, Kinerja
Perusahaan, Gender,
Expertise

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) terhadap kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan karakteristik komite audit sebagai variabel moderasi. Survei tersebut mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode target sampling, dan teridentifikasi 24 perusahaan dengan total 72 observasi selama tiga tahun. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi moderat (MRA). Temuan menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, variabel gender komite audit memainkan peran moderasi dalam hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan, sedangkan keahlian komite audit tidak menunjukkan efek moderasi dalam konteks ini.

Abstract: The purpose of this study is to determine the impact of sustainability reporting on company performance by considering the characteristics of the audit committee as a moderating variable. The survey covers all companies listed on the Sri Kehati Index of the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The sample selection was carried out using the target sampling method, and 24 companies were identified with a total of 72 observations over three years. The data was analyzed using moderate regression analysis (MRA) techniques. The findings show that sustainability reporting has no effect on company performance. In addition, the audit committee gender variable plays a moderating role in the relationship between sustainability reporting and firm performance, while audit committee expertise shows no moderating effect in this context.



PENDAHULUAN

Semakin hari, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tidak cukup untuk mengukur informasi bagi para pemangku kepentingan, tetapi perusahaan juga perlu terlibat dengan masyarakat dan perlu meningkatkan eksistensinya melalui pengungkapan informasi (Andania & Yadnya, 2020). Komitmen tersebut diharapkan dapat mencegah perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan yang berpotensi merusak persepsi positif para pemangku kepentingan (Buallay et al., 2020). Perusahaan dapat menyediakan informasi non-keuangan yang dapat diintegrasikan dalam laporan manajemen atau disampaikan secara terpisah, misalnya melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Monteiro et al., 2024). Keberlanjutan secara umum merupakan konsep yang luas dengan berbagai dimensi, bahkan baru-baru ini memicu perdebatan ilmiah yang signifikan dan menarik perhatian besar di kalangan akademisi, masyarakat, dan dunia bisnis (Bartolacci et al., 2020).

Perusahaan perlu mempublikasikan laporan keberlanjutan, karena dengan adanya standar keberlanjutan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Abdi et al., 2022). Rendahnya pengungkapan laporan keberlanjutan menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat,

sehingga membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas (Sonia & Khafid, 2020). Meskipun laporan keberlanjutan (SR) semakin umum digunakan, namun masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Monteiro et al., 2024). Literatur terdahulu menjelaskan bahwa dari hasil literatur di berbagai sektor yang membahas isu mengenai laporan keberlanjutan cenderung memiliki perspektif yang berbeda-beda (Buallay, 2020). Perkembangan teknologi terkini mendorong setiap entitas untuk dapat memudahkan mereka dalam melakukan perbaikan dan peningkatan produktivitas (Alamin & Warsono, 2024). Salah satunya yang dapat dilakukan perusahaan dengan menerbitkan laporan secara digital yang dapat diakses dan digunakan oleh penggunanya.

Di Indonesia, salah satu indeks yang sangat cocok digunakan untuk pelaporan keberlanjutan adalah indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI mengedepankan aspek lingkungan, sosial sehingga lebih mengedepankan tanggung jawab perusahaan terhadap kepedulian sosial. Pada umumnya, semua perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Namun, perusahaan semakin menyadari bahwa mereka tidak bisa hanya bergantung pada kinerja keuangan saja dan mulai mengungkapkan informasi terkait aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan, dimana informasi terkait lingkungan tersebut tertuang dalam laporan keberlanjutan (Hendrati dkk, 2023). Hal ini sering disebut dengan konsep Triple Bottom Line yang menjadi pendorong utama dalam keberhasilan penerapan keberlanjutan (Andania & Yadnya, 2020).

Literatur sebelumnya menemukan bahwa ada peningkatan tajam dalam penerbitan laporan keberlanjutan oleh perusahaan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berhubungan dengan peningkatan kinerja bisnis (Al Hawaj & Buallay, 2022). Keberlanjutan menjadi penting bagi perusahaan karena adanya persaingan sumber daya yang semakin langka dan meningkatnya jumlah penduduk, tantangan global seperti perubahan iklim dan degradasi lahan serta ekosistem mendorong upaya untuk menemukan metode produksi dan konsumsi yang baru, menghargai dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan (Bartolacci et al., 2020). Hal ini juga dibarengi dengan munculnya kesadaran masyarakat yang mendorong tingginya tuntutan terhadap perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi (Deswanto & Siregar, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, ketertarikan terhadap peran komite audit semakin meningkat dalam hal perannya dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit memegang peranan penting dalam praktik tata kelola perusahaan (Buallay & Al-Ajmi, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit juga bertanggung jawab terhadap laporan non-keuangan perusahaan. Salah satu kunci untuk mendapatkan pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas adalah peran komite audit yang dapat meningkatkan transparansi dan dengan demikian dapat meningkatkan integritas perusahaan (Said et al., 2020). Ditambah lagi komite audit yang memiliki kemampuan lebih, salah satunya di bidang keuangan, menjadi penting karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas komite audit (Miglani & Ahmed, 2019). Selain itu, terdapat isu dalam hal keberlanjutan yaitu adanya anggapan bahwa sifat kepribadian wanita membuat wanita lebih peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan dibandingkan dengan pria (Oradi & E-Vahdati, 2021).

KAJIAN LITERATUR

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi dapat menjalankan bisnisnya dengan baik haruslah sesuai dengan norma dan batasan yang berlaku di masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan legalitas dari masyarakat (Sonia & Khafid, 2020). Teori legitimasi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga jika perusahaan gagal memenuhi harapan masyarakat, maka perusahaan akan

menghadapi hambatan dalam kegiatan operasional normalnya dan mengalami penurunan permintaan terhadap produk/jasanya (Monteiro et al., 2024). Dengan kata lain, jika perusahaan ingin bisnisnya beroperasi secara berkelanjutan, hal ini bergantung pada strategi bisnis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial. Bahkan, legitimasi dapat menyatakan bahwa kegiatan berkelanjutan dapat membantu perusahaan memperkuat legitimasinya dengan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan, pada saat yang sama, beroperasi secara menguntungkan (Buallay, 2020).

Selain itu, menurut teori sosialisasi gender bahwa laki-laki dan perempuan mengalami sosialisasi yang berbeda, karena mereka memiliki nilai yang berbeda (Oradi & E-Vahdati, 2021). Oleh karena itu, pria dan wanita yang terpapar dengan perkembangan etika yang berbeda cenderung memiliki nilai yang berbeda, sehingga menimbulkan sikap dan perilaku yang berbeda pula (Rezaei Pitenoei et al., 2022). Secara umum, direktur perempuan dianggap lebih berkomitmen terhadap isu-isu lingkungan dan sosial dibandingkan dengan direktur laki-laki dan lebih cenderung menerima tanggung jawab keberlanjutan dalam dewan (Kamarudin et al., 2022). Kontribusi keragaman dewan terhadap kinerja dan efisiensi mereka juga tercermin dari bagaimana komposisi komite dan sub-komite di dalam perusahaan (Yorke et al., 2023). Teori ketergantungan sumber daya menyatakan bahwa kompetensi dan sumber daya perusahaan saling berkaitan dan memiliki signifikansi yang tinggi, yang juga menyatakan bahwa sumber daya perusahaan yang berharga, langka, dan tidak tergantikan dapat membantu perusahaan bertahan dalam jangka panjang (Naheed et al., 2021).

Penelitian terdahulu masih terbatas pada laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan (Deswanto & Siregar, 2018; Monteiro et al., 2024; Wang et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wang et al., 2020) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif (secara langsung) terhadap kinerja perusahaan. Namun, hal ini berbeda dengan hasil oleh penelitian (Monteiro et al., 2024) dimana kinerja keuangan perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan tidak berbeda secara signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan, atau dengan kata lain laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa masih perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel gender komite audit dan tenaga ahli komite audit. Efektivitas wanita dalam dewan dapat meningkat dengan adanya penambahan direktur wanita, sehingga kelompok dengan satu anggota minoritas (misalnya, direktur wanita) dapat menganggap anggota minoritas tersebut sebagai tanda bahwa individu anggota minoritas tersebut kurang kompeten dan berstatus lebih rendah (Bear et al., 2010). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Appuhami & Tashakor, 2017) bahwa di Australia terdapat rekomendasi mengenai karakteristik dan kapabilitas komite audit untuk meningkatkan praktik pengungkapan keuangan dan salah satunya adalah keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pelaporan CSR meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peran moderasi keragaman gender dalam dewan direksi (Kahloul et al.) Pembaruan penelitian ini adalah penambahan variabel moderasi gender dan keahlian komite audit serta penggunaan data emiten yang terdaftar di indeks SRI KEHATI LQ-45, karena perusahaan yang terdaftar di indeks tersebut diyakini telah bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial.

Pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan didasarkan pada teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan hak-hak masyarakat, tidak hanya hak-hak pemegang saham, sehingga kegagalan dalam menanggapi harapan masyarakat dapat mengakibatkan hukuman yang dijatuhkan oleh masyarakat berupa

pembatasan terhadap operasi perusahaan dan permintaan terhadap produknya (Buallay, 2020). Dengan demikian, teori ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat (Monteiro et al., 2024). Sehingga perusahaan perlu mengedepankan legitimasi karena perusahaan berada di lingkungan tempat beroperasi dan kinerjanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Penelitian mengenai pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja perusahaan oleh (Wang et al., 2020) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdi et al., 2022; Pulino et al., 2022) yang menemukan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan kinerja perusahaan.

H₁: *Sustainability reporting* memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan

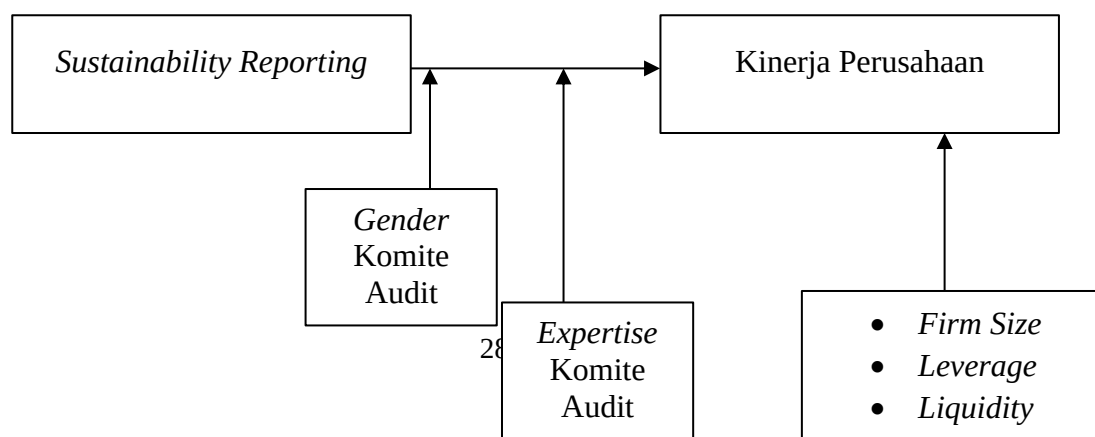
Pengaruh gender dan keahlian komite dalam memoderasi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sosialisasi gender. Penelitian sebelumnya (Yorke et al., 2023) menjelaskan bahwa komite audit telah berevolusi untuk memasukkan pengawasan kegiatan dan informasi keberlanjutan selain peran tradisionalnya dalam menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan, selain itu keberadaan wanita dalam komite audit juga berhubungan secara signifikan dan positif dengan kinerja keberlanjutan perusahaan. Didukung oleh teori sosialisasi gender yang menyatakan bahwa pria dan wanita disosialisasikan secara berbeda. Posisi direktur wanita dipandang lebih berkomitmen terhadap isu-isu lingkungan dan sosial dibandingkan pria, serta lebih mungkin untuk mengambil tanggung jawab atas keberlanjutan di tingkat dewan (Kamarudin et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kahloul et al., 2022) yang menemukan bahwa CSR meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peran moderasi keragaman gender dalam dewan..

H₂: *Gender komite audit* memperkuat hubungan antara *Sustainability reporting* dan kinerja perusahaan

Komite audit memainkan tanggung jawab penting dalam meningkatkan pengawasan kegiatan pengungkapan perusahaan (Said et al., 2020). Menurut (Appuhami & Tashakor, 2017) berpendapat bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan cenderung meningkatkan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan pengetahuan pasar modal yang dimilikinya. Teori ketergantungan sumber daya menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang disebut sebagai sumber daya strategis, dapat membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang unggul dari waktu ke waktu dan pada akhirnya kesuksesan jangka panjang (Naheed et al., 2021). Alokasi sumber daya perusahaan dalam memperoleh asuransi eksternal atas laporan keberlanjutan akan lebih berhasil jika dilakukan oleh komite audit yang dirancang dengan baik (Said et al., 2020). Penelitian sebelumnya (Yorke et al., 2023) menemukan bahwa keberadaan ahli keuangan dalam komite audit, terlepas dari jenis kelaminnya, memang mempengaruhi perilaku keberlanjutan perusahaan.

H₃: *Expertise komite audit* memperkuat hubungan antara *Sustainability reporting* dan kinerja perusahaan

Berikut model penelitian sebagai berikut:



METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu: berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain: 1) Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI dalam kelompok ESGQ-45 dari tahun 2021-2023; 2) Perusahaan terdaftar dalam kelompok ESGQ-45 secara berturut-turut tanpa keluar dari daftar kelompok dari tahun 2021-2023 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah disebutkan sebelumnya. Data penelitian ini dilakukan selama 3 tahun pengamatan sehingga data yang dihasilkan berjumlah 72 data. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini terdiri dari data laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.

Pelaporan keberlanjutan mencerminkan status perusahaan yang berfokus pada lingkungan atau masyarakat, dan merupakan praktik terbaik yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia (Said et al., 2020). Alat pengukuran laporan keberlanjutan didasarkan pada instrumen penelitian sebelumnya oleh (Monteiro et al., 2024), yang menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan diberikan nilai 1, dan sebaliknya.

Kinerja perusahaan merujuk pada hasil dari keputusan yang diambil berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan digunakan oleh manajemen sebagai salah satu acuan untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Andania & Yadnya, 2020). Alat pengukuran kinerja perusahaan didasarkan pada instrumen penelitian sebelumnya oleh (Monteiro et al., 2024), yang mengukur kinerja menggunakan ROA (*Return on Assets*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gender dalam komite audit dipandang sebagai variabel demografis yang digunakan untuk menggambarkan sikap, di mana keberagaman gender dipercaya dapat meningkatkan perilaku perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial (Said et al., 2020). Alat pengukuran variabel ini didasarkan pada instrumen penelitian sebelumnya oleh (Miglanı & Ahmed, 2019), yang menggunakan variabel dummy, di mana jika terdapat wanita dalam komite audit diberikan nilai 1, dan sebaliknya.

Keahlian komite audit atau *expertise* komite audit mempertimbangkan apakah seseorang memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, laporan keuangan, dan pengalaman dalam penyusunan atau audit laporan keuangan. Atribut-atribut ini dianggap diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang dimiliki individu tersebut (Bédard & Gendron, 2010). Alat pengukuran keahlian komite audit didasarkan pada instrumen penelitian sebelumnya oleh (Miglanı & Ahmed, 2019), yang menggunakan variabel dummy, di mana jika terdapat anggota komite audit dengan keahlian di bidang keuangan, diberikan nilai 1, dan sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa *Moderated Regression Analysis* (MRA) dikarenakan terdapat variabel moderasi dalam penelitian ini. Alat analisis menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Alat uji yang digunakan penelitian ini meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Multikolinieritas, Uji Koefisien Determinasi, *Moderated Regression Analysis*, dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	72	0,01	0,31	0,0757	0,07296
<i>Sustainability Report</i>	72	0,00	1,00	0,9861	0,11785
<i>GenderAC</i>	72	0,00	1,00	0,5417	0,50176
<i>ExpertAC</i>	72	0,00	1,00	0,7500	0,43605

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 1 menunjukkan variabel kinerja keuangan memiliki rata-rata yakni 0,757 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,0729, yang berarti variasi data yang rendah. Variabel *sustainability report* memiliki rata-rata yakni 0,9861 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,11785 yang berarti variasi data rendah. Variabel *GenderAC* memiliki rata-rata nilai 0,5417 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,50176 yang berarti variasi data rendah. Variabel *ExpertAC* memiliki nilai rata-rata 0,7500 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,43605 yang berarti variasi data rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	R		
		Collinearity Tolerance	Sig.
1	(Constant)		
	SR	0,865	1,157
	SR*GenderAC	0,597	1,674
	SR*ExpertAC	0,655	1,527
	Size	-0,603	1,658
	Leverage	0,616	1,623
	Liquiditas	0,618	1,618

Tabel 2 menampilkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10, maka penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada data yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,541 ^a	0,293	0,227	0,06413

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,227 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 22,7%, sedangkan sisanya 77,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Berikut untuk hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Moderated Regression Analysis

Model	R	Understandarized Coefficient		Standarized Coefficient		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	0,210	0,110		1,899	0,62
	SR	-0,27	0,069	-0,043	-0,383	0,703
	SR*GenderAC	0,039	0,020	0,271	2,006	0,049
	SR*ExpertAC	0,031	0,021	0,191	1,484	0,143
	Size	-0,004	0,003	-0,201	-1,498	0,139
	Leverage	-0,006	0,003	0,319	-2,399	0,019
	Liquiditas	-0,006	0,005	-0,153	-1,150	0,254

Sumber: Data Penelitian, 2024

Mengacu pada Tabel 4, dapat dirumuskan model persamaan *moderated regression analysis* sebagai berikut:

$$FP = 0,210 - 0,027 SR + 0,039 SR*GenderAC + 0,031 SR*ExpertAC - 0,004 Size - 0,006 Lev - 0,006 Liq + e_i (1)$$

Berlandaskan pada Tabel 5 yang menyajikan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai koefisien regresi *sustainability reporting* (β_1) negatif yaitu -0,027 dan nilai signifikansi 0,703 lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Nilai koefisien regresi *gender* komite audit dengan *sustainability reporting* (β_2) positif yaitu 0,039 dan nilai signifikansi 0,049 lebih rendah dari 0,05, mengindikasikan bahwa *gender* komite audit memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua gagal ditolak. Nilai koefisien regresi *expertise* komite audit dengan *sustainability reporting* (β_3) positif yaitu 0,031 dan nilai signifikansi 0,143 lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa *expertise* komite audit tidak memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam jangka pendek, praktik keberlanjutan mungkin tidak berdampak pada kinerja keuangan, atau bahkan dapat berdampak negatif karena peningkatan biaya, tetapi praktik ini kemungkinan akan memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang (Monteiro et al., 2024). Selain itu, dapat dibuat argumen bahwa komitmen bisnis yang bertanggung jawab secara sosial menimbulkan biaya yang dapat menyebabkan kerugian kompetitif yang mempengaruhi kinerja keuangan bisnis (Kahloul et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Monteiro et al., 2024)

menemukan bahwa pelaporan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan (Kahloul et al., 2022) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gender komite audit mampu memperkuat pengaruh antara *sustainability reporting* dan kinerja perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mampu mengungkapkan bahwa keberadaan wanita dalam komite audit memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kahloul et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi memoderasi secara positif hubungan antara pelaporan CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Appuhami & Tashakor, 2017) menemukan bahwa keragaman gender berhubungan secara signifikan dan positif dengan tingkat pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di Australia.

Keahlian komite audit tidak mampu memperkuat pengaruh antara *sustainability reporting* dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat mengungkapkan bahwa komite audit dengan riwayat pendidikan yang tinggi tidak memoderasi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alasannya mungkin karena komite audit dengan keahlian yang berhubungan dengan keuangan lebih fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan keuangan dibandingkan dengan kegiatan dan pengungkapan CSR (Appuhami & Tashakor, 2017). Hal ini mungkin bertentangan dengan proposisi tata kelola perusahaan di seluruh dunia bahwa memiliki komite audit dengan keahlian keuangan merupakan prasyarat yang diperlukan untuk efektivitas, tetapi hasil yang terlihat adalah bahwa memiliki komite audit dengan keahlian keuangan tidak selalu mengindikasikan pengungkapan keberlanjutan yang lebih efektif (Buallay & Al-Ajmi, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Appuhami & Tashakor, 2017) yang menemukan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Hasil penelitian (Buallay & Al-Ajmi, 2020) juga menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan memiliki hubungan negatif signifikan dengan keahlian keuangan anggota komite audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks ESGQ-45 Sri Kehati Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Gender komite audit memperkuat pengaruh antara *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan, sedangkan keahlian komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan..

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen dan dua variabel moderasi, sehingga variabel lain masih dapat ditambahkan ke dalam model penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks ESGQ-45 Sri Kehati. Sehingga penelitian selanjutnya yang ingin meneliti kinerja perusahaan, dapat menambahkan variabel independen, moderasi, atau intervening lainnya seperti: kepemilikan manajerial, struktur modal. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti untuk menambah objek perusahaan yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4),

- 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Alamin, A. F., & Warsono, S. (2024). Determinan Kepuasan dan Kinerja Dalam Blended Learning. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 973–985
- Al Hawaj, A. Y., & Buallay, A. M. (2022). A worldwide sectorial analysis of sustainability reporting and its impact on firm performance. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(1), 62–86. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1903792>
- Andania, N. P., & Yadhya, I. P. (2020). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Financial Performance in Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 1050–1055. <https://doi.org/10.5220/0009502610501055>
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms. *Australian Accounting Review*, 27(4), 400–420. <https://doi.org/10.1111/auar.12170>
- Bartolacci, F., Caputo, A., & Soverchia, M. (2020). Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1297–1309. <https://doi.org/10.1002/bse.2434>
- Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Journal of Business Ethics*, 97(2), 207–221. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0505-2>
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, 14(2), 174–210. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00413.x>
- Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Buallay, A., Fadel, S. M., Alajmi, J., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and bank performance after financial crisis Evidence from developed and developing countries. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 31(4), 747–770. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2019-0040>
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R. D., & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Kahloul, I., Sbai, H., & Grira, J. (2022). Does Corporate Social Responsibility reporting improve financial performance? The moderating role of board diversity and gender composition. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 84, 305–314. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2022.03.001>
- Kamarudin, K. A., Ariff, A. M., & Wan Ismail, W. A. (2022). Product market competition, board gender diversity and corporate sustainability performance: international evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 233–260. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0020>

- Miglani, S., & Ahmed, K. (2019). Gender diversity on audit committees and its impact on audit fees: evidence from India. *Accounting Research Journal*, 32(4), 568–586. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2018-0001>
- Monteiro, S., Roque, V., & Faria, M. (2024). Does Sustainability Reporting Impact Financial Performance? Evidence from the Largest Portuguese Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 16(15), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su16156448>
- Naheed, R., AlHares, A., Shahab, Y., & Naheed, R. (2021). Board's financial expertise and corporate social responsibility disclosure in China. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(4), 716–736. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0329>
- Oradi, J., & E-Vahdati, S. (2021). Female directors on audit committees, the gender of financial experts, and internal control weaknesses: evidence from Iran. *Accounting Forum*, 45(3), 273–306. <https://doi.org/10.1080/01559982.2021.1920127>
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Rezaei Pitenoei, Y., Safari Gerayli, M., & Khozein, A. (2022). Audit committee and CSR disclosure: does the gender diversity of audit committee members matter? *Gender in Management*, 37(7), 875–890. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2021-0055>
- Said, M. M., Wahab, A. A., Muhamad Amin, A., & Rashid, I. Z. (2020). Audit Committee Effectiveness and Sustainability Disclosure of FTSE4G Bursa Malaysia Indexed Companies. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 5(30), 248–257.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31060>
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020). Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism. *Science of the Total Environment*, 714(96), 136855. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136855>
- Yorke, S. M., Donkor, A., & Appiagyei, K. (2023). Experts on boards audit committee and sustainability performance: The role of gender. *Journal of Cleaner Production*, 414(May), 137553. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137553>